

Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana representasi perempuan berdaya dalam film *27 Steps of May*. Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan semiotika milik Roland Barthes. Setelah memaparkan hasil temuan data dan analisis data pada enam *scene* terpilih, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Film *27 Steps of May* telah merepresentasikan perempuan berdaya melalui karakter bernama May. Meskipun dia merupakan seorang korban pemerkosaan, May mampu mengatasi inferioritas yang ada dalam dirinya. Keberdayaannya ditunjukkan melalui lima tanda, yaitu kebahagiaan, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengambil keputusan atas diri sendiri, keterampilan yang dia miliki, dan mobilitas terhadap dunia di luar rumah. Semua hal tersebut dapat dilihat melalui tanda denotatif dan tanda konotatif yang muncul dalam enam *scene* terpilih. Selain itu, film *27 Steps of May* juga menunjukkan bagaimana feminisme postmodern bekerja. Feminisme postmodern menitikberatkan pada kemauan seorang perempuan. Dalam hal ini, May sebagai karakter utama dalam film tersebut telah menunjukkan bahwa keberdayaan perempuan tidak akan pernah dicapai tanpa usaha dan kemauan perempuan itu sendiri.

Sementara itu, film *27 Steps of May* juga memperlihatkan perlawanan terhadap mitos pada perempuan. Karakter May sebagai sosok perempuan

digambarkan sebagai sosok yang kuat, meskipun hidup di tengah laki-laki. Dia mempunyai kemandirian dan berpendirian teguh atas keputusan yang dia ambil. Selain itu, film tersebut juga menolak mitos bahwa perempuan yang diperkosa merupakan kesalahan pakaian perempuan karena terlalu seksi, terbuka, dan dianggap mengundang hawa nafsu laki-laki. Film ini menegaskan bahwa perempuan berdaya bukanlah sebuah ancaman, tetapi hal tersebut justru mampu membawa dampak positif bagi lingkungan di sekitarnya.

Di sisi lain, May sebagai korban pemerkosaan dalam film tersebut diperkosa ketika dia masih duduk di bangku SMP dan mengenakan seragam sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa korban pemerkosaan yang menimpa seorang anak membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk keluar dari rasa trauma. Selain itu, film ini juga menunjukkan luka traumatis yang dialami oleh perempuan etnis Tionghoa pasca diperkosa pada kerusuhan Mei 1998.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan dua saran terkait dengan penelitian, yaitu saran akademis dan saran praktis. Penelitian ini dapat dilakukan kembali untuk menambah kajian ilmu terutama terkait perempuan berdaya. Selama proses penelitian, peneliti merasa kesulitan untuk menemukan konsep perempuan berdaya. Hal tersebut terutama berkaitan dengan keberdayaan dari dalam perempuan itu sendiri, misalnya dari sisi psikologis. Selain itu, tanda keberdayaan yang jelas dan lugas juga cukup sulit ditemukan.

Sementara dari aspek metodologi, penelitian ini dapat dikembangkan menggunakan teori lain seperti analisis wacana milik Sara Mills. Teori tersebut akan memperkaya penelitian ini dengan menganalisis wacana yang termuat dalam film melalui sudut pandang feminis. Terlebih, wacana bagaimana perempuan diposisikan film itu juga dapat diketahui melalui analisis wacana milik Sara Mills. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada tokoh perempuan dalam film, yaitu May. Penelitian berikutnya juga dapat meneliti tentang lingkungan di sekitar tokoh perempuan yang mana merupakan laki-laki. Kehadiran tokoh laki-laki tersebut dapat diteliti dalam konteks peran laki-laki dalam keberdayaan perempuan. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan konteks keterlibatan ideologi patriarki dalam film bertema feminis.

Saran praktis peneliti ditujukan kepada para pembuat film untuk menciptakan karya-karya baru dengan isu perempuan, terutama terkait dengan keberdayaan perempuan. Isu tersebut tidak hanya sebatas konflik antara perempuan dan laki-laki, tetapi juga konflik antara perempuan dan perempuan. Tentu hal itu akan menjadi menarik karena bisa jadi hambatan utama untuk keberdayaan perempuan saat ini bukanlah laki-laki, tetapi justru sesama perempuan itu sendiri atau bahkan dirinya sendiri.

Daftar Pustaka

- Afandi, dkk. (2013). *Dasar-dasar pengembangan masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Allen, A. (1998). Rethinking power. *Hypatia*, 13(1), 21-40. <https://www.jstor.org/stable/3810605?seq=1>
- Alyaa, M.N. (4 Desember 2021). Apa itu save novia widyadari? Hashtag trending di twitter, benarkan meninggal dunia karena pacar. *Pikiran Rakyat*. <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/viral/pr-703155018/apa-itu-save-novia-widyadari-hastag-yang-trending-di-twitter-benarkah-meninggal-dunia-karena-mantan-pacar?page=2>
- Arintya. (30 Juli 2021). Mengapa korban pelecehan seksual pilih speak up di media sosial. *Parapuan*. <https://www.parapuan.co/read/532814509/mengapa-korban-pelecehan-seksual-pilih-speak-up-di-media-sosial>
- BBC Indonesia. (6 Desember 2021). Kasus bunuh diri mahasiswi korban dugaan perkosaan di Mojokerto. *BBC*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59541021>
- Berger, A.A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bharwani, R.L. (Sutradara). (2018). *27 Steps of May* [Film]. Green Glow Pictures.
- Breastfeeding and empowerment. (1995). *Worldbreastfeedingweek.net*. http://worldbreastfeedingweek.net/support/1995/af%2795_eng3.pdf
- Budiman, K. (1999). *Kosa semiotika* (ed. 1). Yogyakarta: LKIS.
- Cicilia, M. (30 Juli 2019). *27 Steps of May* dapat dua penghargaan di festival film *Malaysia*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/983002/27-steps-of-may-dapat-dua-penghargaan-di-festival-film-malaysia>
- CNN Indonesia. (7 September 2021). Alasan banyak korban kekerasan seksual enggan lapor. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210907180137-284-691022/alasan-banyak-korban-kekerasan-seksual-enggan-lapor>
- CNN Indonesia. (9 Desember 2021). KemenPPPA: Kasus kekerasan anak dan perempuan meningkat di 2021. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>
- Cobley, P. & Jansz, L. (2002). *Mengenal semiotika for beginners*. (C. Sukono, terj.) Bandung: Mizan.
- Cranston, M. (27 Oktober 2020). *Ideology*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/ideology-society>

- Damarjati, D. (23 Juli 2019). Hasil lengkap survei KRPA soal relasi pelecehan seksual dengan pakaian. *Detik*. <https://news.detik.com/berita/d-4635791/hasil-lengkap-survei-krpa-soal-relasi-pelecehan-seksual-dengan-pakaian>
- Dewi, P.A.R. & Safira, H.V. (2020). Representasi maskulinitas dalam film 27 steps of may. *Commercium*, 3(2), 1-11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/download/35906/31992>
- Duhita, A. (2022). *Konstruksi persekusi dalam film pendek*. [Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Firman, A.A. (2019). *Perempuan, kuasa, dan pemberdayaan diri*. [Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan]. Universitas Gadjah Mada.
- Firmansyah, M. (27 Januari 2022). *Komnas perempuan beberkan alasan korban kekerasan seksual enggan lapor polisi*. *Alinea*. <https://www.alinea.id/nasional/alasan-korban-kekerasan-seksual-enggan-lapor-polisi-b2fd49ASS>
- Ford, D. (7 September 2019). *What is ideology: An introduction to the Marxist theory of ideology*. Liberation School. <https://www.liberationschool.org/what-is-ideology/>
- Garnessia, I. (30 November 2022). Riset: Enggan lapor kekerasan seksual karena takut dianggap aib. *Tirto*. <https://tirto.id/riset-enggan-lapor-kekerasan-seksual-karena-takut-dianggap-aib-gy4t>
- Hall, S. (1997). The work of representation. Dalam S. Hall (Eds.), *Representation* (pp. 1-74). London: Open University.
- Hunt R.E., Marland, J., & Rawle, S. (2010). *The language of film*. Swiss: Ava Publishing SA.
- Husna, A. & Fahrimal, Y. (2020). Representasi perempuan berdaya pada akun instagram @rachelvennya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(2), 131-150.
- Imoliana, S.A. (2021). *Representasi maskulin dalam film filosofi kopi: Analisis semiotika john fiske dalam film filosofi kopi the series: Ben & Jody*. [Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Indonesian Judicial Research Society. (18 Maret 2021). *Mengapa korban kekerasan seksual enggan melapor*. <https://ijrs.or.id/mengapa-korban-kekerasan-seksual-enggan-melapor/>
- Irfan. (10 Juni 2021). Pembungkaman korban kekerasan seksual lewat victim blaming. *Asumsi*. <https://www.asumsi.co/post/61111/pembungkaman-korban-kekerasan-seksual-lewat-victim-blaming/>
- Iskandar. (4 Desember 2021). Tagar save novia widyasari bergema di twitter, warganet menuntut keadilan. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4728097/tagar-save-novia-widyasari-bergema-di-twitter-warganet-tuntut-keadilan>

- Israpil. (2017). Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan: Sejarah dan perkembangannya. *Jurnal pusaka*, 5(2), 141-150. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/download/176/144>
- Kemen PPPA. (2020). *Pembangunan manusia berbasis gender 2020*. Jakarta: Kemen PPPA.
- KemenPPPA. (14 Mei 2020). *Sejarah kemenpppa Republik Indonesia*. KemenPPPA. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/3>
- Kharima, N. (2008). *Implementasi program pemberdayaan perempuan melalui gender mainstreaming*. [Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Komnas Perempuan. (2020). *Infografis lembar fakta catatan tahunan komnas perempuan 2020*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/323>
- Komnas Perempuan. (5 Maret 2021). *Catahu 2021: Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan tahun 2020*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>
- Komnas Perempuan. (6 Maret 2019). *Catatan tahunan komnas perempuan 2019*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019>
- Komnas Perempuan. (7 Maret 2022). *Catahu 2022: Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan tahun 2021*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>
- Komnas Perempuan. (t.t.). *Mitra komnas perempuan*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/mitra-komnas-perempuan>
- Komnas Perempuan. (t.t.). *Profil komnas perempuan*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/profil>
- Krisnani, H. & Wulandari, E.P. (2020). Kecenderungan menyalahkan korban (*victim blaming*) dalam kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai dampak kekeliruan atribusi. *Social Work Jurnal*, 10(2), 187-197. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31408>
- Kurniawan. (2001). *Semiologi roland barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Lestari, S. (20 Mei 2018). *Perkosaan mei 1998 tak pernah terungkap, tak pernah dituntaskan*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44134808>
- Lusianukita, L. & Sunarto. (2020). *Representasi kekerasan terhadap perempuan pada film 27 steps of may*. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/28586/24408>
- Malina, L. (26 Februari 2022). *Dampak dan kondisi korban kekerasan seksual menurut psikolog*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/health/fitness/laila-malina-1/dampak-dan-kondisi-korban-kekerasan-seksual-menurut-psikolog?page=all>

- Moleong, L.J. (1999). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikawati, S.D. (2013). *Representasi kultural tokoh siti dalam film opera jawa: Sebuah analisis semiotika*. [Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nugraheny, D.E. (13 Mei 2021). *Tragedi mei 1998 dan lahirnya komnas perempuan*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/13/22375121/tragedi-mei-1998-dan-lahirnya-komnas-perempuan?page=all>
- Perpres Nomor 59 Tahun 2015. *Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/70775/Perpres%20Nomor%2059%20Tahun%202015.pdf>
- Prihatini, A. (5 Desember 2021). *Kematian Novia Widyasari jadi sorotan, kata diperkosa trending twitter*. Solopos. <https://www.solopos.com/kematian-novia-widyasari-jadi-sorotan-kata-diperkosa-trending-twitter-1209866>
- Ragunath, T.R. (1988). *Marx's theory of ideology*. Ontario: McMaster University.
- Santosa, L.W. (19 April 2019). *Film 27 Steps of May dapat pujian dari aktivis perempuan*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/837030/film-27-steps-of-may-dapat-pujian-dari-aktivis-perempuan>
- Saputra, Y. (30 Desember 2021). *Remaja 14 tahun diperkosa dan dijadikan budak seks di Bandung, kekerasan seksual pada anak yang terus berulang beri sinyal darurat*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-59815560>
- Sari, D.N.M. (29 Juli 2019). *27 Steps of May raih penghargaan di festival film Malaysia*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanhits/27-steps-of-may-raih-penghargaan-di-festival-film-malaysia-1rYuYCP9kmZ/full>
- Sasongko, S.S. (2009). *Konsep teori dan gender* (cet. 2). Jakarta: BKKBN.
- Skenario Film. (2019). *27 Steps of May*. *Skenario film*. <https://www.skenariofilm.com/2019/04/7-Steps-of-May.html>
- Storey, J. (2015). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (ed. 7). New York: Routledge.
- Suharto, E. (2021). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tong, R. (2009). *Feminist thought: a more comprehensive introduction*. Colorado: Westview Press.

- Trohler, M. (2018). Christian Metz and film semiology. Dalam G. Kirsten & M. Trohler (Eds.), *Christian Metz and the codes of cinema: Film semiology and beyond* (pp. 15-58). Amsterdam University Press. 10.5117/9789089648921
- Vanessa, M. (18 Maret 2021). Ada apa di balik pengungkapan kekerasan seksual via media sosial. *Remotivi*. <https://www.remotivi.or.id/headline/esai/668>
- Wahjuwibowo, I.S. (2018). *Semiotika komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi* (ed. 3). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Walkins, A.S. (2007). *Feminisme untuk pemula*. Yogyakarta: Resist Book.

